

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI KERIPIK UBI  
(STUDI KASUS PADA USAHA KERIPIK KAK CUT NASABE DI GAMPONG SUAK RAYA KECAMATAN  
JOHAN PAHLAWAN KABUPATEN ACEH BARAT)**

Irvan Novirza<sup>1</sup>, Said Mahjali<sup>2</sup>, Agustiar<sup>3</sup>

<sup>1</sup>) Mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar

<sup>2,3</sup>) Dosen Prodi Agribisnis, jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Teuku Umar

1) [ipanjopa@yahoo.com](mailto:ipanjopa@yahoo.com), 3) [agamkusuma@gmail.com](mailto:agamkusuma@gmail.com)

**Abstract**

*This study was conducted at Kak Cut Nasabe Chips business which is located in the Village of Suak Raya Johan Pahlawan Aceh barat district. The purpose of the research to analyze the factors that affecting the production of potato chips by using Cobb Douglas production function. The Variables used consist of labor and raw materials factor. The coefficient value of determination ( $R^2$ ) obtained is 0.980, this means that the diversity of potato chips production variables can be explained by the variable labor and raw materials is 98% and 2% remaining is influenced by outside factors that is not studied.*

**Keywords: Factors of Production, Labour, and Potato Chip**

**PENDAHULUAN**

Tanaman ubi kayu (*Manihot utilisima*) merupakan salah satu tanaman palawija yang dapat digunakan untuk makanan pengganti atau sebagai tambahan makanan pokok, disamping kegunaan lainnya seperti pakan ternak, bahan baku industri dan sebagai komoditi ekspor. Sebagai bahan pangan, ubi kayu mempunyai nilai gizi yang sangat memadai meski jika dikonsumsi sebagai makanan tunggal lebih rendah proteinnya dibandingkan dengan beras. Tetapi sebagai makanan pengganti atau tambahan makanan pokok dengan harga yang relatif murah akan sangat membantu masyarakat yang berpendapatan rendah. Tanaman ubi kayu adalah tanaman umbi-umbian daerah tropis dan merupakan sumber kalori pangan yang makin murah di dunia. Tanaman ini dikonsumsi sebagai makanan pokok lebih kira-

kira 400 juta orang di daerah tropis yang lembab di Afrika, Asia dan Amerika. Sekitar 65% produksi keripik ubi (umbi basah) digunakan untuk pangan manusia sebagai makanan utama seperti bahan makanan pengganti beras dan makanan selingan sehari-hari. Hal ini dikarenakan nilai utama ubi yang mempunyai nilai kalori tinggi, ubi segar mengandung 35-40%. (Prasasto, 2007)

Penyebab tidak stabilnya dan penurunan produksi ubi kayu selama ini serta kenaikan produktivitas tanaman juga, lebih besar dipengaruhi oleh keadaan luas panen yang semakin merosot dan masih belum kondusifnya keadaan di wilayah Kabupaten Aceh Barat terutama di Kecamatan - kecamatan yang menghasilkan produksi ubi kayu. Keberhasilan petani dalam melakukan pembudidayaan suatu tanaman sangat

dipengaruhi oleh kemampuan dalam meningkatkan hasil per hektar dan perkembangan luas panen selama tiga tahun terakhir ini. Perkembangan produktivitas tanaman ubi kayu terlihat berfluktuasi dan semakin membaik walaupun peningkatannya belum seperti yang diharapkan (Prasasto, 2007).

Prospek pengembangan komoditi ini semakin membaik bila adanya pemasaran dan harga yang menguntungkan ditingkat petani, bukan mustahil petani akan mengusahakan tanaman ini lebih intensif lagi. Untuk lebih merangsang para petani dalam merangsang komoditi ini sangat diharapkan adanya industri pengolahan yang mampu menampung produksi disertai dengan harga yang lebih menjanjikan.

Pembangunan industri rumah tangga keripik ubi sangat diperlukan dalam meningkatkan nilai tambah (*value added*) komoditi ubi sehingga tidak terjadi fluktuasi harga ubi yang akan merugikan petani. Oleh sebab itu, ubi mempunyai prospek cerah bagi petani, pengolah dan pedagang keripik ubi dimana mereka dapat mengusahakan agar keripik singkong dapat disebarakan atau diluaskan pasarnya, baik untuk pasaran lokal, nasional maupun internasional. (Djaafar dan Siti, 2003)

Seperti halnya dengan produk Usaha Keripik Kak Cut Nasabe di Gampong sSuak Raya Kecamatan Johan Pahlawan merupakan makanan ringan yang digemari oleh masyarakat, kondisi ini terlihat dengan semakin meningkatnya permintaan terhadap komoditi

tersebut. Untuk memenuhi permintaan yang semakin meningkat tersebut, maka produsen (pengusaha keripik ubi) dapat meningkatkan jumlah produksinya.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui nilai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi keripik ubi seperti tenaga kerja dan bahan baku pada industri keripik ubi Kak Cut Nasabe. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan bahan pertimbangan dalam penggunaan faktor-faktor produksi agar diperoleh produksi yang optimum, sehingga dapat mengatur strategi dengan memperhatikan kualitas agar dapat terus mengembangkan usahanya dimasa yang akan datang khususnya di Kabupaten Aceh Barat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan Pada Usaha Keripik Kak Cut Nasabe Di Gampong Suak Raya Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat pada bulan September 2014. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode ini menggambarkan dan memaparkan data dalam bentuk angka, angka-angka yang ada merupakan data hasil dari penelitian yang telah di analisis dan dibahas secara lebih mendalam.

## **Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah berdasarkan pada fungsi produksi Cobb Douglas. Variabel tersebut adalah tenaga kerja dan bahan baku yang didefinisikan sebagai

berikut :

### **Variabel Dependen**

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah produksi (Y). Produksi adalah hasil keluaran dari proses pengeluaran suatu usaha yang dalam hal ini adalah Keripik Ubi Kak Cut Nasabe di Gampong Suak Raya Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Dalam penelitian ini yang dihitung sebagai output adalah jumlah fisik (keripik ubi) yang diproduksi oleh tenaga kerja Keripik Ubi Kak Cut Nasabe Di Gampong Suak Raya Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat dengan berbagai jenis input yang dihitung dalam satuan hasil produksi Kilogram (kg) per hari.

### **Variabel Independen**

Variabel independen adalah variabel yang nilainya berpengaruh terhadap variabel lain.

Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### **1. Tenaga Kerja ( $X_1$ )**

Tenaga kerja adalah semua orang yang bekerja di perusahaan atau usaha dengan mendapat upah atau gaji dan tunjangan lainnya baik berupa uang atau barang setiap hari. Dalam penelitian ini tenaga kerja dinyatakan sebagai curahan kerja tiap tenaga kerja pada usaha Keripik Ubi Kak Cut Nasabe Di Gampong Suak Raya Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat setiap hari. Curahan kerja tiap tenaga kerja pada usaha Keripik Ubi Kak Cut Nasabe Di Gampong Suak Raya Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten

Aceh Barat ini dibayarkan langsung tunai tiap harinya.

#### **2. Bahan Baku ( $X_2$ )**

Bahan baku adalah bahan mentah atau bahan setengah jadi yang harus ada dan digunakan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali proses produksi selama satu hari. Bahan baku yang digunakan dalam proses produksi pada usaha Keripik Ubi Kak Cut Nasabe Di Gampong Suak Raya Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat adalah ubi kayu, minyak goreng dan gas. Dalam penelitian ini, bahan baku dinyatakan dengan jumlah ubi yang digunakan dalam proses produksi keripik dalam satuan rupiah per hari.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode penelitian ini dilakukan dengan cara studi kasus (*case study*). Menurut Nazir (1983:66) Studi kasus dapat berbentuk satu individu, institusi ataupun perusahaan yang dianggap sebagai satu kesatuan di dalam penelitian yang bersangkutan. Penelitian pada industri Keripik Ubi Kak Cut Nasabe di Gampong Suak Raya Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat dilakukan karena usaha tersebut merupakan salah satu usaha yang berkembang bila dibanding dengan usaha keripik ubi yang lain, disamping itu industri ini mempunyai kualitas keripik yang lebih baik.

Penelitian dilakukan secara mendalam terhadap tingkat produksi yang dipengaruhi

oleh faktor tenaga kerja dan bahan baku. Pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dari dua sumber yaitu:

**Data Primer**

Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan pemilik usaha dan pekerja pada Usaha Keripik Kak Cut Nasabe Di Gampong Suak Raya Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.

**Data Sekunder**

Untuk mendukung data primer juga dilakukan pengumpulan data skunder yang diperoleh dari tempat usaha, dinas/instansi terkait serta studi kepustakaan.

**Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model data silang tempat (*cross section*), yang memiliki observasi-observasi pada suatu unit analisis pada suatu titik waktu tertentu. Data silang tempat tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel tenaga kerja dan variabel bahan baku terhadap hasil produksi pada Usaha Keripik Kak Cut Nasabe di Gampong Suak Raya Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model fungsi produksi Cobb Douglas dengan dua variabel, dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = a X_1^{b_1} X_2^{b_2} e^u \dots\dots\dots (1)$$

Fungsi produksi kemudian dijabarkan ke dalam model ekonometrika yang berbentuk

persamaan logaritma sebagai berikut :

$$\log Y = \log a + b_1 \log X_1 + b_2 \log X_2 + e \dots (2)$$

Dimana :

- Y = Produksi Keripik ubi (Rp/hari)
- X<sub>1</sub> = Tenaga Kerja (Rp/hari)
- X<sub>2</sub> = Bahan Baku (Rp/hari)
- a = Intersep atau konstanta
- b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub> = Koefisien regresi yang ditaksir
- e =Faktor *disturbance* atau variabel pengganggu

Karena terdapat perbedaan dalam satuan dan besaran variabel bebas maka persamaan regresi harus dibuat model logaritma natural. Alasan pemilihan model logaritma natural adalah sebagai berikut (Imam Ghozali, 2005) :

- a. Menghindari adanya heteroskedastisitas.
- b. Mengetahui koefisien yang menunjukkan elastisitas.
- c. Mendekatkan skala data.

**Uji Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Selanjutnya untuk melihat keeratan hubungan antara X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap Y digunakan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>), dengan rumus (Iqbal Hasan 2003) yaitu:

$$R^2 = \frac{1 - \sum ei^2}{\sum yi^2} \dots\dots\dots (3)$$

Dimana :

$R^2$  :Koefisien determinasi ganda yaitu .....(5)

besarnya persentase sumbangan  $X_1$ ,  
 Koefisien determinasi  $X_2$  terhadap  
 naik turunnya Y. Nilai  $R^2$  antara nol  
 dan satu ( $0 < R^2 < 1$ ).

Bila  $R^2 = 1$  : Maka persentase sumbangan  $X_1$  dan  $X_2$   
 terhadap variasi naik turunnya Y  
 sebesar 100%. Jadi seluruh variasi  
 hanya disebabkan oleh faktor  $X_1$  dan  $X_2$   
 tidak ada faktor lain yang  
 mempengaruhinya.

Bila  $R^2 = 0$  : Berarti  $X_1$  dan  $X_2$  tidak mempunyai  
 pengaruh terhadap produksi usaha,  
 sumbangan terhadap variasi naik  
 turunnya produksi adalah nol.

Semakin dekat  $R^2$  dengan satu maka  
 semakin kuat hubungan antara  $X_1$  dan  $X_2$   
 terhadap naik turunnya produksi, sedangkan  
 sisanya disebabkan oleh faktor lain.

**Korelasi (r)**

$$r = \sqrt{r^2} \dots\dots\dots(4)$$

Dimana :

r = Koefisien korelasi

$r^2$  = Koefisien determinasi

**Uji Serempak (Uji F)**

Untuk melihat pengaruh secara  
 serempak variabel terhadap variabel terikat  
 digunakan uji "F" (Sudjana, 1989:385) dengan  
 rumus:

$$F = \frac{r^2 \sqrt{n-k}}{(1-r^2)/(n-k-1)}$$

Dimana:

$R^2$  = Koefisien determinasi

K = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

Kaidah Pengambilan keputusan adalah:

Jika  $F_{cari} > F_{tabel}$ , maka terima  $H_a$  dan tolak  $H_o$

Jika  $F_{cari} < F_{tabel}$ , maka terima  $H_o$  dan tolak  $H_a$

$H_a$  : Maka tidak ada pengaruh variabel  $X_1$  dan  $X_2$   
 terhadap produksi keripik ubi

$H_o$  : Maka ada pengaruh variabel  $X_1$  dan  $X_2$   
 terhadap produksi keripik ubi

**Uji statistik (Uji t)**

Untuk mengetahui pengaruh secara  
 parsial antara variabel bebas dan variabel terikat  
 digunakan rumus (Sudjana 1983:78) sebagai  
 berikut:

$$t_{cari} = \frac{b_i}{Sb_i} \dots\dots\dots(6)$$

Dengan kaidah pengambilan keputusan  
 sebagai berikut:

Jika  $t_{cari} > t_{tabel}$  maka terima  $H_a$  tolak  $H_o$  artinya  
 ada pengaruh antara variabel x dengan variabel  
 Y

Jika  $t_{cari} < t_{tabel}$  maka terima  $H_o$  tolak  $H_a$  artinya  
 tidak ada pengaruh antara variabel x dengan  
 variabel Y

**Efisiensi Faktor Produksi**

Efisiensi Faktor Produksi pada Skala  
 pengembalian menunjukkan hubungan

perubahan input secara bersama- sama (dalam persentase) terhadap perubahan *output* yang memiliki kategori sebagai berikut :

1.  $b_1 + b_2 + \dots + b_n = 1$  *constant return to scale* skala pengembalian fungsi produksi tersebut konstan.
2.  $b_1 + b_2 + \dots + b_n > 1$  *increasing return to scale* yang menunjukkan kenaikan input (misalkan m persen) akan diikuti kenaikan *output* sebesar lebih dari m persen
3.  $b_1 + b_2 + \dots + b_n < 1$  *decreasing return to scale* artinya persentase kenaikan *output* lebih kecil dari persentase penambahan *inputnya*

## HASIL PEMBAHASAN

### Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Sedangkan pekerja atau buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain.

Pada usaha keripik Kak Cut Nasabe penggunaan tenaga kerja yang paling banyak digunakan adalah 3 orang dengan besarnya upah rata-rata Rp 20.000/orang/hari yaitu pada tahap kegiatan persiapan dan pengemasan.

Berdasarkan sumber tenaga kerja, penggunaan tenaga kerja berasal dari keluarga dan tetangga. Pada tahap kegiatan pengolahan dilakukan oleh pemilik usaha. Hal ini disebabkan

karena pada saat pengolahan dilakukan pemotongan atau pengirisan yang dilakukan secara manual dengan menggunakan alat khusus, oleh karena itu tenaga pengolah harus terampil menggunakan alat tersebut dan benar-benar bisa maka tidak semua pekerja bisa duduk pada posisi pengolahan ubi kayu menjadi keripik ubi.

### Bahan Baku

Kualitas barang jadi yang dihasilkan sangat tergantung dari kualitas bahan baku, karena itu pemilihan bahan tersebut harus tepat dan teliti. Apakah penggunaan bahan baku tersebut disimpan terlebih dahulu sebelum dikerjakan atau diolah langsung, harus diperhitungkan daya tahannya, berapa lama tahan disimpan tanpa mengalami kerusakan atau syarat penyimpanan apa yang diperlukan agar tidak cepat rusak, rendahnya kualitas bahan baku dapat mengakibatkan:

- a. Banyak yang tidak dipakai atau terbuang, sehingga mengakibatkan pemborosan.
- b. Kualitas barang produksi menurun.
- c. Kerugian pengangkutan, penyimpanan dan pembuangan sampah atau sisa.

Dalam proses produksi, persiapan bahan baku tidak dapat diabaikan dan harus mendapat perhatian khusus agar produk yang dihasilkan mempunyai kualitas yang baik. Untuk memproduksi keripik ubi, usaha Keripik Ubi Kak Cut Nasabe Di Gampong Suak Raya Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat memperhatikan beberapa syarat/kriteria ubi kayu yang digunakan yaitu:

- a. Ubi kayu masih kelihatan segar
- b. Bebas dari serangan hama dan penyakit
- c. Buah ubi kayu ukuran sedang
- d. Tidak rusak

Ubi kayu yang digunakan berasal dari petani yang berada di Kecamatan Arongan, Woyla dan sebagian ditanam sendiri. Ubi kayu ini dibeli setiap kali proses produksi keripik ubi berlangsung, harga pembelian ubi kayu ditingkat petani rata-rata Rp 1.500 per kilogram.

Disamping itu minyak goreng merupakan bahan baku utama untuk menggoreng ubi kayu menjadi keripik ubi yang di peroleh dari pasar setempat. Minyak ini dibeli pada saat setiap kali produksi keripik ubi, hal ini untuk menghindari minyak tidak bau tengik.

Jumlah ubi kayu dan minyak goreng yang digunakan pada proses produksi didasarkan pada proyeksi (target) penjualan, kebutuhan pasar stok keripik yang masih tersisa dan fluktuasi harga bahan baku. Fluktuasi harga bahan baku sangat mempengaruhi pihak pemilik usaha untuk menentukan komposisi keripik ubi yang akan di produksi, peningkatan harga minyak pada buah-buahan tertentu menyebabkan pihak pemilik usaha menurunkan komposisi minyak dalam menggoreng ubi. Keripik ubi yang diproduksi pada usaha Keripik Ubi Kak Cut Nasabe di Gampong Suak Raya Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat membutuhkan rata-rata 84 kg ubi kayu setiap hari atau 2.190 kg tiap bulannya, minyak makan sebanyak 22 liter/hari atau 584 liter/bulan dan gas sebanyak 1-2 buah perminggu atau 6 buah perbulan.

### **Proses Produksi**

Jenis kegiatan yang dilakukan pada proses pembuatan keripik ubi meliputi 4 tahap yaitu:

#### **Tahap 1: Persiapan Bahan Baku**

Pada tahap ini meliputi kegiatan pembersihan, pengupasan kulit dan pencucian.

- a. Pembersihan dan pencucian ubi kayu sebelum diolah dimaksud untuk menghilangkan bagian-bagian yang tidak dikehendaki diantaranya tanah dan kotoran-kotoran lain yang menempel pada kulit ubi kayu.
- b. Pengupasan kulit berarti menghilangkan bagian kulit luar umbi yang berwarna putih dan kecoklatan dibagian lapis luarnya, pengupasan dilakukan dengan tangan dengan cara memotong dengan pisau kearah memanjangnya dan kemudian dengan cara menarik keluar kulit, bagian ini mudah ditinggalkan.
- c. Pencucian dimaksud untuk menghilangkan bagian-bagian lendir (cambium) dan menghilangkan glukaso HCN yang sering terkandung pada jenis ubi kayu tertentu.

#### **Tahap 2: Pengolahan**

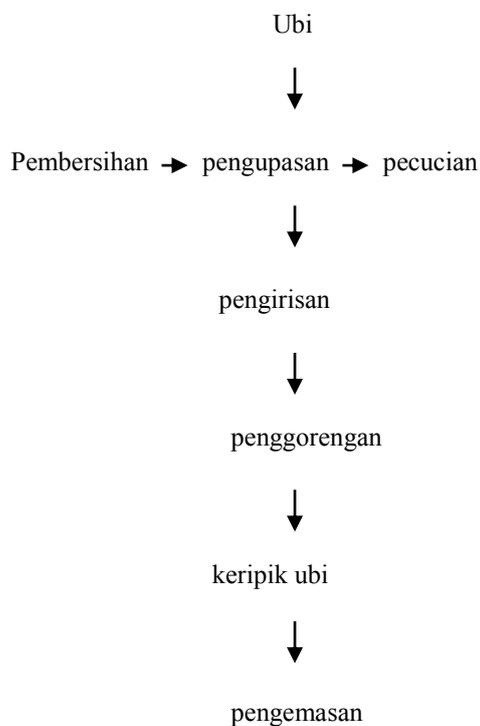
Pada tahap ini dilakukan pemotongan atau pengirisan yang dilakukan secara manual dengan menggunakan alat pemotong yang dirancang khusus seperti bangku dilengkapi dengan pengiris yang tajam sehingga hasil dari irisan terlihat tipis dan sempurna.

### Tahap 3: Penggorengan

Penggorengan dilakukan dengan menggunakan kualiti yang berukuran besar, biasanya digunakan dua kualiti, setelah minyak panas maka irisan ubi mulai dimasukkan sambil diaduk-aduk terus sampai kelihatan sedikit kuning kemudian siap diangkat dan dianginkan selama beberapa menit sebelum dimasukkan ke dalam kemasan.

### Tahap 4: Pengemasan

Pengemasan dilakukan dengan memasukkan keripik ubi ke dalam plastik berlabel dengan ukuran yang seragam yaitu seberat 1 ons/bungkus, kemudian dilakukan pengeliman. Setelah sampai pada tahap ini selesailah proses pengolahan ubi kayu menjadi keripik ubi dan selanjutnya siap untuk dipasarkan, Untuk lebih jelas dalam memahami proses pembuatan keripik ubi dapat dilihat pada skema berikut :



### Hubungan Penggunaan Faktor Tenaga Kerja Dan Input Bahan Baku Terhadap Jumlah Produksi

Produksi keripik ubi yang dihasilkan usaha Keripik Ubi Kak Cut Nasabe Di Gampong Suak Raya Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat dihitung dalam satuan kilogram. Besarnya jumlah keripik ubi yang dihasilkan tiap harinya berbeda, hal ini tergantung pada ketersediaan ubi kayu dan permintaan pasar. Produksi keripik ubi rata-rata perharinya adalah 28 Kg atau Rp 703.846.

### Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Keripik Ubi Pada Usaha Keripik Kak Cut Nasabe Di Gampong Suak Raya Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat

Faktor-faktor produksi yang meliputi tenaga kerja dan input bahan baku merupakan variabel-variabel yang mempengaruhi tingkat produksi keripik ubi. Tujuan analisis terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi keripik ubi adalah untuk melihat besarnya parameter dari masing-masing variabel tersebut, disamping itu juga untuk melihat erat tidaknya hubungan dan sekaligus untuk mengetahui persentase keripik ubi yang dipengaruhi oleh dua variabel yang dianalisa.

Besarnya pengaruh faktor produksi terhadap produksi keripik ubi dianalisa dengan menggunakan fungsi produksi Cobb Douglas sehingga diperoleh hasilnya sebagai berikut

Tabel 1. Hasil analisis regresi linier (cobb douglas) pada usaha keripik kak cut nasabe di gampong suak raya kecamatan johan pahlawan kabupaten aceh barat

Variabel	Coefisien Regresi	t <sub>hitung</sub>	Sig.
Constanta	0,166	0,989	0,333
Tenaga Kerja (X <sub>1</sub> )	0,044	2,931	0,008
Bahan Baku (X <sub>2</sub> )	0,976	30,502	0,000
R <sup>2</sup> =	0,980	t <sub>tabel</sub> =	2,06
F <sub>cari</sub> =	575,433	F <sub>tabel</sub> =	3,40

Sumber : Data Primer (diolah) 2014

$$Y = \text{Log } 0,166 X_1^{0,044} X_2^{0,976}$$

$$Y = - 0,7798 X_1^{0,044} X_2^{0,976}$$

$$t = (0,989) (2,931) (30,502)$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Koefisien regresi nilai constant bernilai positif yaitu sebesar 0,166, berarti setiap penambahan produksi satu persen maka akan meningkatkan produksi keripik ubi sebesar 0,166 persen pada saat tenaga kerja (X<sub>1</sub>) dan bahan baku (X<sub>2</sub>) konstan.
2. Koefisien regresi faktor tenaga kerja (X<sub>1</sub>) sebesar 0,044, berarti setiap kenaikan tenaga kerja satu orang akan meningkatkan produksi keripik ubi sebesar 0,044 persen pada saat bahan baku (X<sub>2</sub>) konstan.
3. Koefisien regresi faktor input bahan baku (X<sub>2</sub>) sebesar 0,976, berarti setiap kenaikan input bahan baku satu persen akan meningkatkan produksi keripik ubi sebesar 0,976 persen pada saat tenaga kerja (X<sub>1</sub>) konstan.

Interpretasi hasil olah data dijelaskan sebagai berikut :

### R<sup>2</sup> (Keofisien Determinasi)

Nilai R<sup>2</sup> digunakan untuk melihat kontribusi pengaruh produksi ubi terhadap penggunaan tenaga kerja (X<sub>1</sub>) dan bahan baku (X<sub>2</sub>) yang di gunakan menunjukkan nilai R<sup>2</sup> = 0,980, ini berarti keragaman variabel produksi keripik ubi dapat di jelaskan oleh variabel tenaga kerja dan bahan baku sebesar 98 % dan sisanya 2 % dipengaruhi diluar faktor yang diteliti.

### Uji Statistik (Uji t)

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t<sub>hitung</sub> X<sub>1</sub> > t<sub>tabel</sub> dan t<sub>hitung</sub> X<sub>2</sub> > t<sub>tabel</sub> (2,931 > 0,008) dan (30,502 > 0,000). Hal ini dapat diartikan secara statistik atau individual faktor tenaga kerja (X<sub>1</sub>) dan bahan baku (X<sub>2</sub>) berpengaruh terhadap produksi keripik ubi (Y). Bila dilihat berdasarkan analisis, nilai koefisien signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05 (0,333 > 0,05). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 3.

Pada skala efisiensi penggunaan faktor tenaga kerja (X<sub>1</sub>) dan bahan baku (X<sub>2</sub>) terhadap produksi keripik ubi yaitu nilai (e) = 1,020 > 1, menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan faktor produksi, tenaga kerja dan bahan baku mengikuti kaidah *Increasing Return to Scale*, artinya proporsi penambahan faktor produksi melebihi proporsi penambahan produksi yang diperoleh sudah efisien.

### Uji Serempak (Uji F)

Pengaruh secara serempak antara tenaga kerja (X<sub>1</sub>) dan bahan baku (X<sub>2</sub>) terhadap produksi (Y) diperlihatkan dengan uji F<sub>hitung</sub>,

diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 575.433 sedangkan  $F_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan ( $\alpha = 0.05$ ) atau 95 % adalah 3,40 yang berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Hal ini menunjukkan penggunaan faktor tenaga kerja ( $X_1$ ) dan bahan baku ( $X_2$ ) berpengaruh sangat nyata terhadap produksi keripik ubi, dengan demikian tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh positif terhadap produksi atau terima  $H_a$  tolak  $H_o$ .

### KESIMPULAN

Bahan baku dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produksi keripik ubi pada usaha Keripik Kak Cut Nasabe di Gampong Suak Raya Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.

Hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel tidak bebas adalah 0,980, artinya keragaman variabel produksi keripik ubi dapat di jelaskan oleh variabel tenaga kerja dan bahan baku sebesar 98 % dan sisanya sebesar 2 % dipengaruhi diluar faktor yang diteliti.

Hasil uji F (pengujian secara serempak) diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 575,433 sedangkan  $F_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan ( $\alpha = 0.05$ ) atau 95 % adalah 3,40, berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Hal ini menunjukkan penggunaan faktor tenaga kerja ( $X_1$ ) dan bahan baku ( $X_2$ ) berpengaruh sangat nyata terhadap produksi keripik ubi, dengan demikian tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh positif terhadap produksi atau terima  $H_a$  tolak  $H_o$ .

Hasil uji t (pengujian secara parsial atau individu) menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} X_1 > t_{tabel}$ , dan  $t_{hitung} X_2 > t_{tabel}$  ( $2,391 > 0,008$ ) dan ( $30,502 > 0,000$ ) Hal ini dapat diartikan secara

statistik atau individual faktor tenaga kerja ( $X_1$ ) dan bahan baku ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap produksi keripik ubi (Y). Bila dilihat berdasarkan analisis, nilai koefisien signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05. ( $0,333 > 0,05$ ).

Dilihat dari koefisien nilai efisiensi ( $e$ ) =  $1,020 > 1$ , menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan faktor produksi, tenaga kerja dan bahan baku mengikuti kaidah *Increasing Return to Scale*, artinya proporsi penambahan faktor produksi melebihi proporsi penambahan produksi yang diperoleh sudah efisien.

### DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Djaafar dan Siti. 2003 *Manajemen Manunggal Bagi Wiraswasta*. Pustaka Dian. Jakarta.
- Hasan, Iqbal. 2003. *Pokok-pokok Materi Statistik2*. Edisi Kedua. Bumi Aksara. Jakarta
- Imam Ghazali 2005, *Pokok-pokok Materi Statistik*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Nazir 1983 *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara Jakarta.
- Prasasto. 2007 *Manajemen Produksi*. PT. Pustaka Utama Jakarta. Jakarta
- Soekartawi. 1990 *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Rajawali. Jakarta
- Sudjana. 1983. *Ekonomitrika*. Ghalia Indonesia. Bandung.
- Sudjana. 1989. *Ekonomitrika Edisi 1*. Tarsito. Bandung

